

BAB III
PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA GANTIWARNO
DALAM BIDANG PENDIDIKAN

A. Perkembangan Muhammadiyah

Menurut Crow (1962) dalam Nasution (2009:43) perkembangan merupakan "Bersangkutan dengan pertumbuhan maupun potensi-potensi terhadap rangsangan lingkungan".

Sedangkan menurut Desmita (2009: 64) perkembangan adalah "Suatu proses ke arah yang lebih baik sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali". Selanjutnya perkembangan bisa diartikan juga "Proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pemasakan, belajar" (Mappiere, 1982 : 52).

Menurut Heri (2012 :4) organisasi adalah "Bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individualnya masing-masing (gaji, kepuasan kerja, dll) yang bekerja sama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama (tujuan organisasi)". Sedangkan menurut Chester, Bernard dalam Heri (2012:10) organisasi adalah "Suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih".

Dari pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan merupakan proses tahapan pertumbuhan yang lebih baik atau ke arah yang lebih maju. Dalam penulisan ini akan dikemukakan tentang perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno Kecamatan Lampung Timur tahun 2000 sampai dengan 2021.

Menurut Pasha (2000:93-94) secara garis besar perkembangan Muhammadiyah dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Perkembangan secara vertikal, yaitu perkembangan dan perluasan gerakan Muhammadiyah ke seluruh penjuru tanah air, berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap-tiap Provinsi, daerah-daerah di tiap Kabupaten/Kotamadya, cabang-cabang dan ranting-ranting serta jumlah anggota yang bertebaran dimana-mana.
2. Perkembangan secara horizontal, yaitu perkembangan dan perluasan amal Perkembangan Muhammadiyah.

Secara garis besar perkembangan Muhammadiyah dapat dibedakan menjadi :

1. Perkembangan secara vertikal : yaitu perkembangan dan perluasan gerakan Muhammadiyah ke seluruh penjuru tanah air, berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap-tiap propinsi, daerah-daerah di tiap-tiap kabupaten/kotamadya, cabang- cabang dan ranting-ranting serta jumlah anggota yang bertebaran di mana-mana
2. Perkembangan secara horizontal : yaitu perkembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah, yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Hal ini dengan pertimbangan karena bertambah luas serta banyaknya hal-hal yang harus diusahakan oleh Muhammadiyah, sesuai dengan maksud dan tujuannya. Maka dibentuklah kesatuan-kesatuan kerja yang berkedudukan sebagai badan pembantu pimpinan persyarikatan. Kesatuan- kesatuan kerja tersebut berupa majelis-majelis dan badan- badan.
[,https://www.academia.edu/13524218/ORG](https://www.academia.edu/13524218/ORG)

Muhammadiyah sebagai sebuah persyarikatan telah merumuskan pula visi dan misi yang sudah jelas, sehingga dapat melahirkan gerakan yang terarah di berbagai bidang, dan mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama. Sebagai sebuah gerakan, dalam perjalanannya Muhammadiyah melaksanakan usaha dan kegiatannya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di Indonesia yang di sebut amal usaha. Amal usaha muhammadiyah merupakan bentuk perwujudan dari pelaksanaan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar itu sendiri guna mencapai maksud dan tujuannya. Selain itu amal usaha muhammadiyah juga berfungsi untuk membimbing masyarakat kearah perbaikan kehidupan dalam bentuk sosial maupun tuntunan islam.

Dalam bidang pendidikan contohnya, dari sekian banyak amal usaha yang di dirikan oleh Muhammadiyah, di bidang pendidikan lah yang cepat berkembang, karena sejak awal berdirinya Muhammadiyah memang menjadikan pendidikan sebagai jalur perjuangan bangsa. Salah satu faktor penyebab adanya amal usaha di bidang pendidikan ini ialah karena tidak efisiennya lembaga pendidikan di Indonesia kala itu.

Dengan adanya amal usaha di bidang pendidikan ini diharapkan dapat menjadi pembentukan karakter bagi pemuda ataupun pemudi sebagai generasi penerus bangsa di kemudian hari, karena biar bagaimanapun pendidikan

dianggap sangat penting bagi kehidupan masyarakat khususnya generasi muda, karena kehidupan yang semakin maju dan zaman semakin canggih menuntut setiap individu untuk terus berkembang dari segi keilmuan. Tanpa adanya pendidikan yang terencana dengan baik bisa saja memberikan pengaruh buruk bagi tiap individu itu sendiri yang berdampak terhadap lingkungan, agama, bahkan Negara itu sendiri

Amal usaha Muhammadiyah didirikan untuk memperjuangkan maksud dan tujuannya. Muhammadiyah selalu menggalakkan atau mengembirakan serta mendorong semua anggotanya untuk mencintai atau menyenangi semua kegiatan yang bertujuan untuk menegakkan ajaran agama Islam. Karena kalau tidak didukung oleh anggota-anggotanya tentunya cita-cita atau maksud dan tujuan Muhammadiyah tidak akan tercapai.

Di dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 4, dikemukakan amal dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, yaitu: Memperteguh dan memperdalam ilmu agama Islam; Memperteguh iman, mengembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak; Memajukan pendidikan dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian menurut tuntunan Islam; Memperteguh dan mengembirakan tabligh; Mengembirakan dan membimbing masyarakat untuk membangun dan memelihara tempat ibadah dan wakaf; Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita menurut tuntunan Islam; Membina dan menggerakkan angkatan muda sehingga menjadi manusia muslim yang berjasa bagi agama, nusa dan bangsa; Membimbing masyarakat ke arah perbaikan kehidupan dan penghidupan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Menggerakkan dan menghidupsuburkan amal tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa dalam bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera; Menanamkan kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam diamalkan dalam masyarakat; Menumbuhkan dan meningkatkan kekeluargaan Muhammadiyah dan ukhuwah Islamiyah; Pemantapan kesatuan dan persatuan bangsa dan peran serta dalam pembangunan Nasional; Usaha-usaha sesuai dengan maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah.

(Siregar, 1993: 53-54) Dalam Kamus Baru Besar Bahasa Indonesia Perkembangan adalah "Perubahan yang menjadikan sesuatu menjadi luas atau

maju“. Menurut Yulius (1984: 104) bahwa perkembangan ini merupakan perubahan keadaan. Dengan demikian perubahan itu tidak semuanya mengarah kepada bentuk perubahan atau kemajuan, tetapi juga dapat berubah kearah kemunduran yang lebih maju dan lebih sempurna. Pengertian Perkembangan menurut Herbart dalam Ahmadi (1991: 18) menyatakan perkembangan bahwa: Proses perkembangan bukan berlangsung dari sesuatu yang simpel ke sesuatu yang kompleks melainkan berlangsung dari sesuatu yang bersifat global (menyeluruh tetapi samar- samar) ke makin dalam makin keadaan jelas nampak bagian-bagian dalam keseluruhan itu.

Munawar (2005: 1) menyebutkan pendapatnya bahwa perkembangan menunjukkan suatu proses menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali Muhammadiyah sejak awal dibentuk di Jawa, mengalami perkembangan pesat dengan waktu yang singkat sampai ke luar pulau Jawa. Ini tidak terlepas dari awal terbentuknya Muhammadiyah terorganisasi dengan baik (Sujanto, 1985: 10) menyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat terpola teratur dan terorganisasi dan dapat diprediksi. Fase pertumbuhan dan perkembangan yang pada akhirnya melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan misi dengan yang diembannya. Proses yang dialami Muhammadiyah Gantiwarno merupakan suatu yang terpola, teratur dan terorganisasi yang meliputi perkembangan amal usaha Muhammadiyah Gantiwarno di bidang pendidikan dan kesehatan.

Dalam Kamus Baru Besar Bahasa Indonesia, Organisasi adalah “kesatuan (susunan dsb) yang terdiri atas bagian- bagian (orang dsb) dalam perkumpulan tersebut untuk tujuan tertentu atau kelompok kerja sama Armansyah Matondang. Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Schein dalam Muhammad (1989: 23) menyatakan bahwa “Organisasi adalah suatu kondisi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Organisasi juga memiliki karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan mengkoordinasikan dalam organisasi tersebut”.

Menurut Kochler dalam Muhammad (1989: 24), bahwa Organisasi adalah sistem hubungan terstruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok

untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright dalam Thoha (2004: 64), bahwa Organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama. Walaupun ketiga pendapat mengenai organisasi tersebut berbeda-beda perumusannya, tetapi ada tiga hal yang sama-sama dikemukakan yaitu Organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasikan suatu aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.

Pembentukan organisasi karena para individu mempunyai tujuan yang dapat mereka selesaikan dengan baik melalui kegiatan terorganisir. Akan tetapi sebagai bentuk organisasi mereka itu mengembangkan kepribadiannya sendiri dan berbagai tujuan manusia yang menyusun organisasi tersebut. Bagaimanapun, tujuan organisasi dan anggota biasanya saling melengkapi.

Lebih lanjut Hicks (1995: 68) mengungkapkan bahwa: Suatu batasan dari suatu organisasi yang muktahir ialah suatu proses yang terorganisir dimana individu saling mempengaruhi untuk berbagai tujuannya, individu ini mempunyai suatu pengaruh yang kuat terhadap proses pembuatan keputusan dalam organisasi. Batasan ini cukup luas meliputi orang-orang yang bukan manajer-manajer ataupun pegawai. Dengan demikian siapa yang selanjutnya dapat dimasukkan sebagai anggota organisasi.

Selanjutnya, setelah dianalisis maka dapat dikatakan bahwa Organisasi Muhammadiyah yang lahir pada tanggal 18 november 1912 adalah wadah atau tempat lahirnya Organisasi Muhammadiyah di daerah lain yang pada akhirnya sampai di Sumatera Utara, lebih tepatnya di Gantiwarno pada tahun 1936, yang mempunyai tujuan yang sama seperti organisasi Muhammadiyah lainnya di Indonesia. Dimana tujuan dari Muhammadiyah telah dirumuskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah tersebut yang dijelaskan sebagai berikut: Kamal, (1991: 30): Menegakkan, berarti membuat dan mengupayakan agar tetap tegak dan tidak doyong apalagi roboh; yang semua itu dapat terealisasikan manakala sesuatu yang ditegakkannya tersebut dipegang erat-erat, dipertahankan, dibela serta diperjuangkannya dengan penuh konsekuen; Menjunjung Tinggi, berarti membawa atau menjunjung di atas segala-galanya, mengindahkan serta menghormatinya.

Agama Islam, yaitu agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul Nya sejak nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa sampai kepada nabi penutup Muhammad SAW sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia

sepanjang zaman, serta menjamin kesejahteraan hakiki duniawi maupun uhrawi. Rumusan maksud persyarikatan yaitu “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam” Terwujud, berarti menjadi satu kenyataan akan adanya atau akan wujudnya. Masyarakat utama, yaitu masyarakat yang senantiasa mengejar keutamaan dan kemaslahatan untuk kepentingan hidup umat manusia, masyarakat yang selalu bersikap ta’dlim kepada Allah, Tuhan Yang Esa lagi Maha Kuasa, mengindahkan dengan keikhlasan terhadap ajaran-ajaran Nya, serta menaruh rasa hormat terhadap sesama manusia selaku makhluk Allah yang memiliki martabat ahsanu taqwin.

Adil dan Makmur, yaitu suatu kondisi masyarakat yang di dalamnya terpenuhi dua kebutuhan hidup pokok, yaitu:

1. Adil, satu kondisi masyarakat yang positif dari aspek batiniah, dimana keadaan ini bilamana dapat diwujudkan secara konkrit, riil atau nyata maka akan terciptalah masyarakat yang aman, damai dan tentram, sepi dari perasaan terancam dan ketakutan.
2. Makmur, yaitu suatu kondisi masyarakat yang positif dari aspek lahiriyah, yang sering digambarkan secara sederhana dengan rumusan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang papan dan kesehatan. Suatu keadaan masyarakat yang makmur, sejahtera, melimpah ruah segala kebutuhan aspek materialnya, dan sepi dari jerit tangisnya orang yang kelaparan dan kesusahan. Yang diridhai Allah Subhanahu wata’ala, artinya dalam rangka mengupayakan terciptanya keadilan dan kemakmuran masyarakat maka jalan dan cara yang ditempuhnya haruslah selalu bermotifkan semata-mata mencari keridhaan Allah semata.

Dengan ringkas dan dengan kata lain, bahwa maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah: membangun, memelihara dan memegang teguh agama Islam dengan rasa ketaatan melebihi ajaran dan faham-faham lainnya, untuk mendapatkan suatu kehidupan dalam diri, keluarga dan masyarakat yang sungguh- sungguh adil, makmur, bahagia-sejahtera, aman-sentosa, lahir dan batin dalam naungan dan ridla Allah SWT.

Perjuangan mewujudkan tujuan Muhammadiyah hanyalah akan dapat dilaksanakan dengan sebaik- baiknya jika ditempuh secara kolektif melalui organisasi sebagaimana pesan Al- Quran Surat Ali Imran 104 (Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka adalah

orang-orang yang beruntung) ayat ini memerintahkan adanya sekalian golongan dari umat Islam yang mengajak kepada keislaman, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran.

Maksud dan tujuan Muhammadiyah menurut Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 6 ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul. Dari maksud dan tujuan tersebut Muhammadiyah selalu berjuang untuk: Mengamalkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, terlebih-lebih di kalangan anggotanya; Membentuk masyarakat utama, adil, dan makmur yang baik agamanya, baik persaudaraannya .

Untuk mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu dengan melaksanakan Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang diwujudkan dalam usaha dibidang Agama, Pendidikan, Sosial dan Ekonomi. Usaha Muhammadiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, rogram dan kegiatan yang penyelenggarannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) dan Anggaran Dasar (AD) Muhammadiyah. Dalam upaya menegakkan dan mengembangkan Agama Islam banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan program beberapa kegiatan yang mencerminkan ke-Islaman dan mempererat persaudaran dengan sesama, yaitu dengan mengadakan pengajian rutin di tingkat Cabang Kegiatan lainnya yaitu mengadakan peringatan-peringatan har besar Islam yang pelaksanaannya bekerjasama dengan ortom-ortomnya. Untuk mencapai tujuannya tidak berjuang sendiri, melainkan dibantu oleh ortom-ortomnya yaitu Aisyiyah yang diperuntukkan untuk kaum ibu-ibu, Pemuda Muhammadiyah yaitu dari Kalangan pemuda dan Nasyyatul Aisyiyah dari Kalangan Putri. Pergantian kepemimpinan dilakukan dalam bentuk musyawarah, yaitu Musyawarah cabang yang diadakan satu kali dalam lima tahun. Pemilihan kepemimpinan dapat dilakukan secara langsung atau formatur, syarat anggota pimpinan, cara pemilihan dan ketentuan lain tentang Musyawarah cabang diatur dalam ART Muhammadiyah.

Dalam musyawarah Cabang Muhammadiyah harus dihadiri oleh beberapa orang, diantaranya dari anggota Pimpinan Cabang, Ketua Pimpinan Ranting, Anggota Musyawarah Pimpinan Cabang Wakil Ranting dan Wakil Pimpinan Organisasi Otonom tingkat Cabang. Pimpinan Cabang yang dipilih dalam Musyawarah Cabang sekurang-kurangnya terdiri dari 7 orang yang ditetapkan dan disahkan oleh Pimpinan Daerah. Sementara Ketua Pimpinan

Cabang yang terpilih ditetapkan oleh Pimpinan Daerah dari dan atas usul calon-calon anggota Pimpinan Cabang terpilih yang telah disahkan oleh Musyawarah Cabang sebagaimana ketetapan tentang Pimpinan cabang Muhammadiyah dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 6 yaitu: Pimpinan Cabang memimpin Muhammadiyah dalam Cabangnya serta melaksanakan kebijakan pimpinan di atasnya; Pimpinan Cabang terdiri atas sekurang- kurangnya 7 orang yang di tetapkan oleh Pimpinan Daerah untuk satu masa jabatan dari calon-calon yang dipilih dalam Musyawarah Cabang; Ketua Pimpinan Cabang ditetapkan oleh Pimpinan Daerah dan atas usul calon- calon anggota pimpinan Cabang terpilih yang telah disahkan oleh Musyawarah Cabang; Pimpinan Cabang dapat menambah anggotanya apabila dipandang perlu dengan mengusulkannya kepada Musyawarah Pimpinan Cabang yang kemudian dimintakan ketetapan Pimpinan Daerah. Untuk melaksanakan program kegiatan Muhammadiyah cabang, dibentuk Majelis untuk menangani bidang program kegiatan masing- masing dengan baik. Majelis-majlis itu adalah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, Majelis Kader dan Sumber Daya Insani, Majelis MKKM, dan Majelis Wakaf dan Kehartabendaan.

Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), yang bertugas membantu Pimpinan Cabang untuk melaksanakan tugas-tugas di bidang pendidikan. Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus yang bertugas membantu Pimpinan Cabang untuk melaksanakan tugas- tugas penyiaran Islam atau melaksanakan dakwah Islamiyah ditengah- tengah masyarakat. Majelis Kader dan Sumber Daya Insani yang bertugas membantu Pimpinan Cabang untuk menggalang kerjasama dengan instansi dalam maupun luar Muhammadiyah guna membina sumber daya insani yang baik dan Islami. Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat yang bertugas membantu Pimpinan Cabang untuk melaksanakan tugas- tugas bidang kesehatan dan sosial. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan yang bertugas membantu Pimpinan Cabang untuk mengurus semua harta kekayaan Muhammadiyah.

Cabang adalah kesatuan ranting- ranting dalam satu tempat (AD pasal 6 ayat 2). Cabang didirikan oleh pimpinan pusat sekurang- kurangnya meliputi tiga ranting dan telah mempunyai amal usaha nyata guna mewujudkan maksud dan tujuan persyarikatan. Pengesahan pendirian dan ketentuan luas lingkungan ditetapkan oleh pimpinan pusat atas usul ranting- ranting yang bersangkutan,

dengan memperhatikan pertimbangan pimpinan daerah dan pimpinan wilayah yang bersangkutan.

Dalam mencapai amal usaha tersebut demi terwujudnya masyarakat utama yang adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT, dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan luas merata, Muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam muqaddimah Anggaran Dasar, (dalam buku Profil Muhammadiyah Sumatera Utara, 2005: 56) yaitu: Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah dan taat kepada Allah; Hidup manusia bermasyarakat; Mematuhi ajaran-ajaran Agama Islam dengan keyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat; Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ikhlas kepada kemanusiaan; Itti'ba kepada langkah perjuangan nabi Muhammad SAW; Melancarkan amal Usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi.

Melihat dasar prinsip tersebut, maka apapun yang diusahakan dan bagaimanapun cara perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggalnya, harus berpedoman pada ajaran Allah dan Rasul-Nya bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridhoi Allah.

Muhammadiyah sejak awal berdiri telah menekankan gerakan yang berpusat pada masyarakat. Untuk mencapai hal itu Muhammadiyah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan tabligh dimana dibicarakan masalah-masalah Islam, mendirikan wakaf dan mesjid-mesjid serta menerbitkan buku-buku, brosur-brosur, surat kabar dan majalah-majalah (Noer, 1982:86).

Amal usaha Muhammadiyah Gantiwarno dibidang Pendidikan. Pendidikan adalah gerakan-gerakan Muhammadiyah harus diakui bahwa gerakan dibidang pendidikanlah yang menempati urutan teratas. Jangkuan kegiatannya dimulai dari Taman Kanak-Kanak "Bustanul Athfal", Pondok Pesantren, Sekolah Umum, Kejuruan, Madrasah hingga Perguruan Tinggi. Muhammadiyah secara formal telah beberapa kali merumuskan tujuan pendidikannya, diantara adalah pada tahun 1936 pada Kongres di Betawi dan dalam konfrensi pendidikan di Bandung pada tahun 1954 yang kemudian baru dapat disyahkan pada 1955, secara lengkap rumusan tersebut adalah sebagai

berikut: “Riwayat colonial Onderwijs politik memberi peringatan yang terang dengan cuaca, bahwa perbuatannya tidak memberi keputusan dan kegembiraan bagi rakyat Indonesia. Mulai pertama Onderwijs itu tidak lain dan tidak bukan mencari sebanyak orang-orang yang cakap membaca dan menulis untuk menjadi pegawai sebagai buruh. Pada waktu Malaise ini semakin nyata pendapat kami seperti tersebut diatas. Muhammadiyah ini dibangun oleh umat Islam, bertempat di Indonesia untuk keperluan makhluk Tuhan, ia mengetahui, ia melihat, yakni bahwa rakyat Indonesia pada umumnya tidak mengerti akan seluk beluk agama Islam, rakyat Indonesia jatuh kedalam kemiskinan, meskipun Indonesia sendiri yang dapat menghasilkan rezeki. Rakyat Indonesia tidak mengerti kesehatan, menjaga diri supaya jangan dihinggapi penyakit, demikianlah menyebabkan tidak bernafsu dan bangun mencari sesuap nasi”

Dengan sebab itu semua, maka merasa wajiblah Muhammadiyah mengembalikan, membangun dan mengobar-gobarkan semangat akan datangnya perbaikan akan kemuliaannya, dengan jalan perlahan-lahan tetapi tentu dapatnya, maka Muhammadiyah membangun perguruan-perguruan itu berdasarkan atas tiga tingkatan, yakni: (1) menggiring ana-anak Indonesia menjadi orang Islam yang berkobar-kobar semangatnya, (2) badannya sehat, tetap bekerja dan (3) hidup tangannya mencari rizki sendiri, sehingga kesemuanya itu memberi faedah yang besar dan berharga bagi badannya dan juga hidup bersama. (Khozin,2005: 41-42)

B. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah

Tujuan pendidikan dan pengajaran Muhammadiyah ialah membentuk manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna untuk masyarakat. Rumusan tujuan pendidikan Muhammadiyah hasil konferensi pendidikan di Bandung yang kemudian disahkan oleh sidang Tanwir di Pekajang pada tahun 1955 adalah sebagai berikut: Tujuan pendidikan dan pengajaran Muhammadiyah ialah membentuk manusia muslim yang taat ibadah dan luas ilmu agamanya, berakhlak mulia, cakap, terampil dan penuh percaya diri dan berguna bagi masyarakat.

Tujuan pendidikan yang sampai saat ini menjadi rujukan bagi perguruan Muhammadiyah adalah sebagaimana tentang Qoidah Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I Pasal 3, sebagai berikut: Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah bertujuan: Membentuk manusia muslim yang

beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. (Khozin, 2005: 43).

Di sekolah- sekolah Muhammadiyah, murid- murid ditempa untuk menjadi manusia yang berguna bagi agama, masyarakat lingkungannya, bangsa dan Negara. Jelasnya anak didik Muhammadiyah adalah merupakan kader- kader Muhammadiyah di Masa yang akan datang. Pelajar Muhammadiyah disamping memperoleh pelajaran umum, juga mendapatkan ilmu- ilmu agama seperti Aqidah, Ibadah, Tarikh, Akhlak dan Al-Quran lengkap dengan tajwidnya. Muhammadiyah cabang mempunyai sekolah- sekolah yang dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Ortom Aisyiyah. Tingkatan sekolahnya dimulai dari Tk (Taman Kanak- Kanak) Aisyiyah Bustanul Atfhal, SD (Sekolah Dasar) Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah. Tk dikelola oleh Ortom Aisyiyah Cabang, SD Muhammadiyah dikelola oleh Pimpinan Cabang karena biasa letaknya di kantor Cabang, SMP dan SMA Muhammadiyah dikelola oleh Pimpinan Cabang walaupun letaknya bukan di kantor cabang. Akar berdirinya Aisyiyah tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan akar sejarah Muhammadiyah. Spirit berdirinya Muhammadiyah telah mengilhami berdirinya hampir seluruh Organisasi Otonom yang ada di Muhammadiyah, termasuk Aisyiyah. Sejak mendirikan Muhammadiyah, Kiai Dahlan sanat memperhatikan pembinaan terhadap wanita. Anak- anak perempuan yang potensial dibina dan dididik menjadi pemimpin, serta dipersiapkan untuk menjadi pengurus dalam organisasi wanita dalam Muhammadiyah. Selain itu, pembinaan TK. ABA difokuskan pada kaum ibu- ibu atau Aisyiyah disebabkan oleh kaum ibu lebih mampu mengatur anak- anak kecil dan bisa lebih dekat dengan anak- anak.

B. Amal Usaha yang dimiliki Ranting Muhammadiyah Gantiwarno

Sedangkan secara horizontal, Perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno dapat dilihat dari amal usaha Muhammadiyah, seperti dalam bidang pendidikan telah berdiri Sekolah Madrasah ibtidaiyah pada tahun (1983-2003). Kemudian pada awal tahun 1983 Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Desa Gantiwarno membangun gedung Sekolah Menengah Atas yang pertama sebanyak 3 (tiga) lokal di Gantiwarno.

Selanjutnya TK ABA 2 Gantiwarno berdiri tahun (2003 sampai saat ini) , TPA Mujahidin berdiri tahun 2005, kemudian PAUD wardah berdiri pada tahun 2010.

Adapun amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang ada di Desa Gantiwarno kecamatan Pekalongan yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan di Desa Gantiwarno

No	Jenjang Sekolah	Tahun berdiri	Keterangan
1	MI	1985	Tutup
2	SMP	1989	Tutup
3	SMA	-	Tutup
4	TK ABA	2003	Masih berdiri
5	TPA Mujahidin	2005	Masih berdiri
6	Paud Wardah	2010	Masih berdiri

Berdasarkan tabel diatas Perkembangan amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan di Desa Gantiwarno mengalami pasang surut, ada beberapa sekolah yang terpaksa ditutup karena kekurangan murid. Tetapi masih ada yang berdiri sampai saat ini yaitu TK AbA 2 Gantiwarno, TPA Mujahidin dan Paud Wardah. Amal usaha muhammadiyah merupakan bentuk perwujudan dari pelaksanaan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar itu sendiri guna mencapai maksud dan tujuannya. Selain itu amal usaha muhammadiyah juga berfungsi untuk membimbing masyarakat kearah perbaikan kehidupan dalam bentuk sosial maupun tuntunan islam.

C. Nilai Pedagogik

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya, karena itu pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia. Pada hakekatnya anak merupakan titipan Tuhan Yang Maha Esa kepada orang tuanya untuk mendidiknya, membesarkannya menjadi manusia dewasa yang penuh tanggung jawab, terutama tanggung jawab moral.

Pendidikan tidak saja berusaha melimpahkan segala milik kebudayaan dari generasi sepanjang masa kepada generasi muda, melainkan juga berusaha agar generasi yang akan datang dapat mengembangkan dan meningkatkan kebudayaan ketaraf yang lebih tinggi. Dengan insting yang ada pada manusia hanya merupakan modal pokok kemampuan yang permulaan, yang memungkinkan manusia mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Lebih tinggi lagi cita-cita manusia sebagai individu menginginkan kehidupan ukhrawi yang baik, karena ia percaya, bahwa setelah kehidupan duniawi, masih ada kehidupan lanjut alam rokhani. Dalam rangka seluruh kegiatan pendidikan, pendidikan perlu memperhatikan segi-segi kehidupan moral, religi dan kesehatan jiwa. Kadang-kadang usaha pendidikan spiritual itu dapat hambatan atau gangguan dari munculnya nafsu dari instingnya primitif. Oleh karena itu pendidikan membantu seorang individu dapat mengatasi segala permasalahan hidup, mengatasi jenis konflik kejiwaan, meningkatkan kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dengan segala jenis masalah kesulitan dan perubahan nilai-nilai.

Manusia tidak saja hidup sebagai individu yang mempunyai kebebasan dan hak-haknya sebagai individu, namun manusia hidup pula dalam ikatan kerja sama dengan sesama manusia yang disebut kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dalam prakteknya berbentuk pergaulan antara pendidik dan anak didik, namun tentu suatu pergaulan yang tertuju kepada tujuan pendidikan yaitu manusia mandiri, memahami nilai, norma-norma susila dan sekaligus mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma tersebut. Proses mempengaruhi adalah proses psiko social yang berlangsung antara individu yang satu dengan individu yang lain karena manusia adalah makhluk sosial.